



Penerapan flipped classroom untuk meningkatkan kemampuan gramatikal pada mata kuliah Basic Grammar

¹ Zahrida, ²Elfrida, ³Kasmaini 

*Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Bengkulu^{1,2,3}*

Corresponding email: zahrida@unib.ac.id

KEYWORDS

*Flipped classroom,
grammar,
basic Grammar*

ABSTRACT

This research uses a classroom action research that is carried out by implementing *Flipped Classroom* on Basic Grammar course. The purpose of this research is to identify whether flipped classroom can increase the students' ability in grammar. This research is conducted on the first semester students of English Education Study Program University of Bengkulu who take Basic Grammar course. 38 students from class A are involved in this study. This research consists of two cycles and every cycle consists of three meetings. The stages of the research cover planning, acting, observation, and reflection. The instruments used are test, observation sheet/checklist, and modul. The result of the test in this research showed that the students who got score more than 70 increased from 45% in cycle 1 to be 71% in cycle 2, or increased 26%. The result of the test in cycle 2 also showed that indicator of success of this research has been achieved by more than 50% students got score more than 70. It can be concluded that the implementation of flipped classroom provides adequate time for students to master Grammar in theory and also practice.

KATA KUNCI

*Flipped classroom,
gramatikal,
basic Grammar*

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada mata kuliah Basic Grammar. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi apakah model *Flipped Classroom* dapat meningkatkan kemampuan gramatikal mahasiswa. Subyek penelitian pada penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa semester I kelas A program studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Bengkulu yang sedang mengambil mata kuliah Basic Grammar. Jumlah peserta dalam penelitian ini adalah 38 mahasiswa. Penelitian terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Prosedur penelitian yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah tes, lembar observasi/ceklis, dan modul. Hasil tes menunjukkan bahwa mahasiswa yang memperoleh nilai lebih dari 70 meningkat dari 45% di siklus 1 menjadi 71% di siklus 2, atau meningkat 26%. Hasil tes di siklus 2 juga menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian ini telah tercapai yaitu lebih dari 50% partisipan mencapai nilai lebih dari 70. Dapat disimpulkan, penerapan *flipped classroom* memberikan waktu yang cukup bagi mahasiswa untuk mendalami materi *grammar* baik secara teori maupun praktik.

APA 7th Citation:

Zahrida, Elfrida, Kasmaini. (2024). Penerapan flipped classroom untuk meningkatkan kemampuan grammatikal pada mata kuliah Basic Grammar. *Wacana: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 22(1), 47-54.

DOI: <https://doi.org/10.33369/jwacana.v22i1>

PENDAHULUAN

Mata kuliah Grammar merupakan mata kuliah keahlian yang menjadi pondasi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Mata kuliah Grammar memiliki cakupan materi yang sangat luas. Pada prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Bengkulu, mata kuliah ini merupakan matakuliah bersyarat yang ditawarkan sebanyak 4 semester, yaitu Basic Grammar, Intermediate Grammar, Advanced Grammar, dan Functional Grammar. Untuk mata kuliah Basic Grammar, materi yang dipelajari berupa pengenalan *parts of speech* seperti *noun, article, pronoun, adjective, verb, adverb, dan preposition*, kemudian dilanjutkan dengan materi *Tenses* dimana mahasiswa diharapkan mampu mengonstruksi kalimat menggunakan berbagai *tenses* seperti *simple present, simple past, future, continuous* dan *perfect tenses* (Azar, 2002). Materi yang dicakup setiap topik di setiap mata kuliah Grammar sangat luas. Pada mata kuliah ini mahasiswa tidak hanya diharapkan mampu memahami teori atau pola-pola kalimat bahasa Inggris, namun mereka juga diharapkan mampu mempraktikkan dan mengonstruksi sendiri kalimat-kalimat berdasarkan aturan-aturan gramatikal yang dipelajari.

Di dalam proses pembelajaran mata kuliah grammar, keterbatasan waktu merupakan masalah yang cukup pelik untuk dihadapi. Waktu sebanyak 2 sks atau 100 menit untuk mempelajari teori dan sekaligus praktik, tidak efektif untuk mencapai standar kompetensi mahasiswa pada kelas tatap muka. Agar mahasiswa mampu menggunakan pola-pola gramatikal, mahasiswa harus mempelajari teori dengan baik terlebih dahulu, kemudian mengerjakan latihan untuk memahami aplikasi teori, selanjutnya mereka harus berlatih mengonstruksi kalimat berdasarkan pola-pola yang dipelajari. Oleh karena itu diperlukan waktu yang memadai untuk mempelajari setiap topik mata kuliah Grammar.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas ini, penelitian ini mengajukan penerapan *flipped classroom* untuk mengatasi permasalahan keterbatasan waktu. *Flipped classroom* (pembelajaran terbalik) adalah model pembelajaran dimana sebelum belajar di kelas, baik secara luring maupun daring, pembelajar mempelajari materi terlebih dahulu secara mandiri sesuai dengan instruksi pengajar. *Flipped classroom* merupakan salah satu tipe pembelajaran bauran (*blended learning*) dimana pada proses belajarnya siswa mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar di kelas berupa mengerjakan tugas, berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami siswa (Yulietri & Mulyoto, 2015). Model belajar seperti ini merupakan kebalikan dari model belajar yang umum selama ini yaitu pengajar menjelaskan materi di dalam kelas kemudian memberikan tugas untuk dikerjakan pembelajar di rumah. Pada *flipped classroom* ini, interaksi antara pengajar dan pembelajar dicampur dengan studi mandiri yang biasanya dilakukan melibatkan teknologi, yaitu mahasiswa dikirimkan video pembelajaran tentang topik yang dipelajari.

Pada pembelajaran mata kuliah Basic Grammar, *flipped classroom* diharapkan dapat menjadi solusi. Menggunakan model ini, pengajar bisa merekam video berisi penjelasan teori dan aturan-aturan grammar serta memberi contoh. Kelebihan video ini adalah mahasiswa bisa memutar ulang penjelasan dosen pengajar bila dianggap perlu. Video yang digunakan tidak hanya terbatas berisi rekaman pengajar, namun bisa juga diambil dari sumber lain yang relevan. Penggunaan video ini sangat efektif dalam mengatasi keterbatasan waktu dalam proses belajar grammar. Kemudian, dengan asumsi mahasiswa sudah memiliki pengetahuan tentang topik yang dipelajari, pada saat pertemuan kelas, proses belajar memiliki keleluasaan baik dari segi waktu maupun kedalaman pengetahuan ketika mahasiswa mempraktikkan materi, mengerjakan soal, maupun melakukan diskusi kelompok. Dosen pengajar juga memiliki keleluasaan waktu untuk memberikan *feedback* pada hasil kerja mahasiswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan mahasiswa.

Penelitian *flipped classroom* pada pengajaran di kelas telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Suriaman & Dewi (2019) melaksanakan PTK pada kelas Reading dan menyimpulkan bahwa model pembelajaran *flipped classroom* dengan memanfaatkan teknologi dan *brainstorming* dapat meningkatkan pemahaman membaca (*reading comprehension skill*) dan mampu meningkatkan aktivitas mahasiswa dan juga dosen dalam proses pembelajaran. Saputra & Mujib (2018) melakukan penelitian eksperimen dan menyimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika mahasiswa menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* dengan menggunakan video pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah. Terakhir, Kurnia & Lidyawaty (2018) melaksanakan PTK pada kelas Speaking menyimpulkan bahwa dengan menerapkan *flipped classroom* kemampuan *speaking* mahasiswa semakin baik pada setiap siklusnya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan teknik *flipped classrom* untuk meningkatkan kompetensi gramatikal mahasiswa pada mata kuliah Basic Grammar. *Flipped classroom* terbukti sebagai model pembelajaran yang baik dalam pengajaran seperti hasil yang diperoleh dari beberapa penelitian sebelumnya. Oleh karena itu model ini layak dilaksanakan pada kelas Basic Grammar program studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Bengkulu.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan memecahkan persoalan yang dihadapi pada proses belajar mengajar di dalam kelas. Subyek penelitian adalah mahasiswa semester 1 kelas A program studi Pendidikan Bahasa Inggris angkatan 2022/2023. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan memberi kontribusi terhadap model pembelajaran bauran dan secara praktis diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa agar memiliki pemahaman materi dan pelatihan yang cukup pada mata kuliah Basic Grammar, dan bagi pengajar agar mendapat wawasan mengenai alternatif model mengajar *grammar*.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan desain yang digunakan di penelitian ini. PTK memiliki peran yang strategis dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar. Desain penelitian ini dipilih untuk mencapai tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan kemampuan gramatikal mahasiswa. Zainil (2008) mengatakan bahwa *“classroom action research is a research which is done in the classroom to improve the process of teaching and learning”* (penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki proses mengajar dan belajar). Lebih lanjut, Kemmis dan Taggar (1988) mengatakan bahwa untuk mengetahui keberhasilan tindakan tersebut maka harus dilakukan secara berulang-ulang (siklus) agar diperoleh keyakinan akan keampuhan dari tindakan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan adalah:

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan bagaimana mengimplementasi *flipped classroom* di dalam kelas Basic Grammar. Peneliti mendesain rencana pembelajaran, menyiapkan materi berupa modul, power point, dan rekaman video pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan ceklis observasi kegiatan mengajar dosen dan belajar mahasiswa yang nanti akan dilakukan oleh kolaborator, jurnal harian penelitian, merancang jadwal penelitian, dan merancang alat evaluasi. Peneliti merencanakan mengimplementasi *flipped classroom* pada empat topik *parts of speech* di mata kuliah Basic Grammar, yaitu *Pronoun*, *Adjective*, *Verb*, dan *Adverb*.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti menerapkan *flipped classroom* pada pembelajaran mata kuliah *Basic Grammar*. Pada pertemuan pertama di siklus 1 peneliti memberikan *pre-test* sebelum melaksanakan tindakan. *Pre-test* yang dilaksanakan berupa soal-soal *pronoun* dan *adjective* sebanyak 25 soal dalam bentuk *multiple choice* dan *fill in the blank*. Kemudian peneliti menjelaskan metode pembelajaran menggunakan *flipped classroom* yang akan diterapkan dan membagikan modul kepada mahasiswa. *Flipped classroom* mulai diterapkan di pertemuan kedua. Beberapa hari sebelum pertemuan dilaksanakan, peneliti mengirimkan *power point* dan video rekaman peneliti mengajar materi *Pronoun*. Pada saat pertemuan kedua dilaksanakan, peneliti langsung memberikan *exercise* atau latihan sesuai materi

Pronoun, mengawasi peserta memecahkan kasus dan memberikan *feedback*. Pada pertemuan ketiga peneliti melaksanakan tindakan yang sama seperti pada pertemuan kedua, yaitu mengirimkan power point dan video rekaman mengenai materi *Adjective* sebelum pertemuan, dan ketika pertemuan berlangsung peneliti memberikan kasus-kasus untuk dipecahkan mahasiswa. Pada akhir pertemuan, peneliti memberikan *post-test* dengan model soal yang sama dengan *pre-test* tapi dengan *content* soal yang berbeda untuk menguji keberhasilan penerapan *flipped classroom*.

3. Observasi

Pada tahap ini peneliti dan tim anggota penelitian/kolaborator melakukan observasi selama proses belajar mengajar. Peneliti dan kolaborator mencatat hal-hal yang dianggap perlu selama penelitian.

4. Refleksi

Setelah mendapatkan data dari *pre test*, *post test*, dan observasi kolaborator, peneliti dan kolaborator menganalisis data untuk memutuskan apakah pembelajaran berhasil atau tidak. Kemudian siklus kedua akan diputuskan untuk dilakukan atau tidak. Peneliti dan kolaborator juga mendiskusikan kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan, dan bila ada, membuat rencana perbaikan untuk siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus ini merupakan kelanjutan dari siklus I. Pada siklus ini tahapan yang dilakukan sama dengan siklus I dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada di siklus sebelumnya.

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam 2 siklus. Namun, apabila target indikator belum tercapai, yaitu skor tes rata-rata mahasiswa yaitu 70 (B), maka siklus lanjutan akan dilaksanakan. Selanjutnya, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : terdapat pengaruh positif antara model pembelajaran *flipped classroom* dengan peningkatan kemampuan mahasiswa pada mata kuliah *Basic Grammar*.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes, yaitu *pre-test* di awal pertemuan dan *post-test* pada setiap akhir siklus; lembar observasi/check list yang berisi pengamatan terhadap kekuatan dan kelemahan yang terjadi pada saat proses belajar-mengajar; dan modul yang mengandung teori dan praktik materi-materi grammar yang dipelajari.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diambil dari hasil tes mahasiswa, yaitu dari pre-test dan post-test di akhir setiap siklus. Sedangkan data kualitatif merupakan hasil pengamatan kolaborator pada saat proses belajar-mengajar.

Analisis Data

Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data yang didapat dari hasil tes dengan menghitung nilai per mahasiswa dan nilai rata-rata kelas. Terdapat dua indikator yang menentukan keberhasilan penelitian ini, yaitu:

- a. Nilai tes rata-rata mahasiswa yaitu 70 (B)
- b. Mahasiswa memahami dan mampu mempraktikkan materi-materi grammar di dalam kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk menginvestigasi apakah penerapan model *flipped classroom* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa didalam pembelajaran mata kuliah Basic Grammar. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Berdasarkan hasil tes mahasiswa yang dilakukan pada kedua siklus, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *flipped classroom* mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa pada mata kuliah Basic Grammar. Berdasarkan hasil penelitian hasil dari siklus 1 dan 2 menunjukkan peningkatan nilai tes mahasiswa. Hasil tes menunjukkan bahwa mahasiswa yang memperoleh nilai lebih dari 70 meningkat dari 45% di siklus 1 menjadi 71% di siklus 2, atau meningkat 26%. Hasil tes di siklus 2 juga menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian ini telah tercapai yaitu lebih dari 50% partisipan mencapai nilai lebih dari 70. Dapat disimpulkan, hasil tes siklus 2 menunjukkan indikator keberhasilan telah tercapai sehingga dapat disimpulkan bahwa model *flipped classroom* berhasil meningkatkan kemampuan mahasiswa pada mata kuliah Basic Grammar.

Ada beberapa faktor yang mendorong peningkatan kemampuan mahasiswa pada penelitian ini. Faktor pertama adalah efektifnya manajemen waktu dalam mempelajari materi *grammar*. Pada penerapan *flipped classroom*, mahasiswa sudah mempelajari terlebih dahulu mengenai materi sehingga ketika melakukan pembelajaran tatap muka, mahasiswa sudah siap untuk melakukan praktik. Hal ini membuat mahasiswa termotivasi melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran ini juga membuat mahasiswa dapat menguasai materi dengan lebih dalam karena mereka memiliki waktu yang cukup untuk menguasai teori dan juga praktik. Berdasarkan hasil penelitian ini terbukti bahwa model *flipped classroom* ini sesuai untuk pembelajaran *grammar* dimana mahasiswa diharuskan selain menguasai aturan-aturan (rules) grammar, mereka juga dituntut mampu mempraktikkan aturan tersebut, sehingga

pembelajaran grammar membutuhkan waktu yang cukup. Hal ini sesuai dengan penjelasan Kaur di Rochma (2020) “*Consequently, the teaching of grammar knowledge requires a considerably great deal of time. Even though adequate grammar learning activities are already arranged in the classroom, yet an additional grammar practice class is crucial to be carried out as well.*” (Akibatnya, pengajaran pengetahuan *grammar* membutuhkan banyak waktu. Walaupun aktivitas pembelajaran grammar telah diatur dengan cukup di dalam kelas, kelas tambahan untuk praktik *grammar* juga sangat dibutuhkan). Pernyataan Kaur di atas sejalan dengan model pembelajaran *flipped classroom* yang menerapkan pembelajaran di dalam ditambah dengan di luar kelas untuk kelas *grammar*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian PTK tentang *flipped classroom* oleh Dewi (2019) pada kelas Reading; selanjutnya Kurnia & Lidyawaty (2018) dan Gustian, Korompot & Fatmasari (2022) pada kelas Speaking yang menunjukkan peningkatan kemampuan partisipan. Pada desain penelitian yang berbeda, *flipped classroom* juga terbukti meningkatkan kemampuan partisipan, seperti hasil penelitian Saputra & Mujib (2018) yang melakukan penelitian eksperimen mengenai penerapan model *flipped classroom* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis; dan Heryana dan Ridwan (2022) yang melakukan penelitian yang bertujuan untuk menginvestigasi persepsi siswa terhadap pembelajaran grammar menggunakan model *flipped classroom* dengan menggunakan desain penelitian adalah kualitatif dan studi kasus.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, model pembelajaran *flipped classroom* terbukti dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa pada mata kuliah *Basic Grammar*. Hasil tes menunjukkan 26% partisipan mengalami peningkatan nilai dari siklus 1 ke siklus 2. Dari hasil tes di siklus 2 juga menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian ini telah tercapai yaitu lebih dari 50% partisipan mencapai nilai lebih dari 70. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara model pembelajaran *flipped classroom* dengan peningkatan kemampuan mahasiswa pada mata kuliah Basic Grammar karena penerapan *flipped classroom* memberikan waktu yang cukup bagi mahasiswa untuk mendalami materi grammar baik secara teori maupun praktik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, L. W. dan D.r. Krathwol. (2015). *Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan asesmen revisi taksonomi pendidikan Bloom*. Terjemahan: Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azar, Betty Schramper dan Stacy A. Hagen. (2002). *Understanding and using English Grammar* (3rd ed). USA: Pearson Longman.

- Bonk, Curtis J. Dan Charles R. Graham. (2006). *The handbook of blended learning*. USA: Pfeiffer.
- Driscoll, M. (2002). *Blended learning: let's get beyond the hype*. IBM Global Service.
- Harding, Kaczynski dan Wood. (2005). *science.uniserve.edu.au/pubs/.../2005Harding.pdf*.
- Heryana, Lina Marlina dan Ridwan, Iwan. (2022). *Engaging flipped-classroom model in an Indonesian EFL grammar instruction*. Interaction: Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol 9, No 1, 2022.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran bauran (blended learning)*. Malang: Prestasi Pustakaraya.
- Kemmis, Stephen and Robert L. Taggart. 1998. *The action research planner* (3rd ed). Victoria: Deakin University.
- Kurnia, Dian Maya dan Lidyawaty, Reky. (2018). *Strategi flipped classroom untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui students' minimovie project*. Cermin: Jurnal Penelitian, Volume 2, Nomor 2, Desember 2018.
- Rochma, Anis Firdatul; Wibawa, Sutrisna dan Basikin. (2020). *The classroom management approach in the grammar practice class*. JELTL, Vol. 5 (1). www.jeltl.org.
- Saputra, M. Eko Arif dan Mujib. (2018). *Efektivitas model flipped classroom menggunakan video pembelajaran matematika terhadap pemahaman konsep*. Desimal: Jurnal Matematika, 1 (2), 2018, 173-179.
- Siahaan, S. (2003). *E-learning (pembelajaran elektronik) sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan kebudayaan. Jilid 9, Hal 303-321.
- Suriaman, Aminah dan Dewi, Anjar Kusuma. (2019). *Peningkatan keterampilan membaca melalui flipped classroom model*. Jurnal Kreatif Online, Volume 7, Nomor 4, 2019.
- Zainil. (2008). *Classroom action research*. Padang: Suka Bina Offset.